

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

Syahril Effendi^a, Argo Putra Prima^b

^{ab}Universitas Putera Batam, Kota Batam

*syahril@puterabatam.ac.id, argo.putra@puterabatam.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the impact of institutional ownership, managerial ownership, and ownership structure on the financial performance of manufacturing companies in Indonesia. Financial performance is measured using various indicators such as profitability, liquidity, and leverage. The study is based on data from a number of manufacturing companies in Indonesia during the period 2020-2022. The results of the analysis indicate that institutional ownership has a significant positive impact on the financial performance of companies, suggesting that the presence of institutional shareholders can enhance efficiency and profitability. On the other hand, managerial ownership also contributes positively to financial performance, indicating that active management participation in share ownership can drive growth and profitability. However, the research findings show that the impact of ownership structure varies depending on the financial performance indicators considered. There are significant differences in the influence of ownership structure on profitability, liquidity, and leverage of the companies. This research provides valuable insights for stakeholders, regulators, and company owners in understanding the role of institutional ownership, managerial ownership, and ownership structure in enhancing the financial performance of manufacturing companies in Indonesia. The practical implications of these findings can assist companies in making better decisions regarding share ownership and financial strategies.

Keywords: Institutional ownership, managerial ownership, ownership structure, financial performance, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan berbagai indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari sejumlah perusahaan manufaktur di Indonesia dalam periode 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, mengindikasikan bahwa kehadiran pemegang saham institusi dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial juga berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa partisipasi aktif manajemen dalam kepemilikan saham dapat mendorong pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada indikator kinerja keuangan yang dipertimbangkan. Terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas, likuiditas, dan leverage perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan, regulator, dan pemilik perusahaan dalam memahami peran kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Implikasi praktis dari temuan ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan kepemilikan saham dan strategi keuangan mereka.

Kata Kunci: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan, kinerja keuangan, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sektor manufaktur yang berkembang pesat, dan kontribusi sektor ini terhadap

perekonomian nasional sangat signifikan. Perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki berbagai tantangan dan peluang yang perlu dipertimbangkan untuk menjaga daya saing

dan pertumbuhan mereka di pasar global yang kompetitif. Salah satu aspek yang penting dalam menjaga kinerja perusahaan manufaktur adalah kepemilikan saham, yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan.

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan investor institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas dan akses ke sumber daya finansial yang lebih besar, tetapi juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Kepemilikan manajerial, di sisi lain, mencakup saham yang dimiliki oleh manajemen eksekutif dan pengambil keputusan kunci dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat memotivasi manajemen untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan memiliki pengaruh langsung pada pengambilan keputusan perusahaan.

Selain itu, struktur kepemilikan adalah bagaimana saham perusahaan didistribusikan di antara pemegang saham utama, termasuk kepemilikan keluarga, pemegang saham institusi, dan pemegang saham individu. Struktur kepemilikan ini dapat memengaruhi stabilitas perusahaan, perencanaan jangka panjang, dan respon terhadap perubahan pasar.

Kinerja keuangan perusahaan, yang sering diukur dengan indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Studi-studi sebelumnya di berbagai negara telah mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor ini terhadap kinerja perusahaan, tetapi hasilnya bervariasi dan belum sepenuhnya dapat diterapkan pada konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada kasus perusahaan manufaktur di Indonesia untuk mengidentifikasi dampak yang lebih spesifik dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, regulator, dan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang lebih

baik untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor manufaktur di Indonesia.

2. Kajian Literatur

Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan adalah faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan seperti bank, asuransi, atau dana pensiun. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan adalah pola kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham [1].

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [2], kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa lembaga keuangan seperti bank, asuransi, dan dana pensiun memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi tentang perusahaan dan dapat memberikan dukungan finansial yang lebih besar [3].

Selain itu, kepemilikan manajerial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [4], kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [5].

Namun, pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara ada juga penelitian yang menunjukkan sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [6], struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, faktor-faktor ini menjadi penting untuk diteliti karena dapat memberikan informasi bagi pengambilan keputusan investasi dan juga dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya [7]. Sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki banyak perusahaan manufaktur yang beroperasi di berbagai

sektor industri seperti makanan dan minuman, tekstil, elektronik, dan otomotif [8].

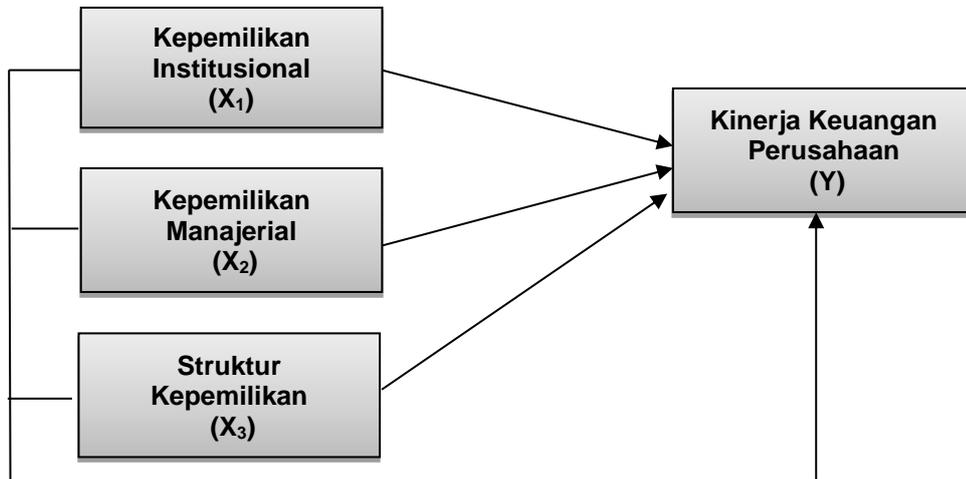
Dengan adanya penelitian yang mendalam tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia, investor dan pengusaha dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam tentang potensi investasi di sektor manufaktur [9]. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya dengan cara memperbaiki struktur kepemilikan dan meningkatkan kepemilikan institusional dan manajerial [10].

Namun, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian ini. Pertama, perlu dilakukan pengukuran yang akurat dan konsisten terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Kedua, perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan sektor industri. Ketiga, perlu mempertimbangkan faktor regulasi yang berlaku di Indonesia

terkait kepemilikan saham oleh lembaga keuangan dan manajemen perusahaan [11].

Dalam kesimpulannya, pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia masih menjadi topik penelitian yang menarik. Dengan adanya penelitian yang mendalam tentang hal ini, investor dan pengusaha dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam tentang potensi investasi di sektor manufaktur. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya dengan cara memperbaiki struktur kepemilikan dan meningkatkan kepemilikan institusional dan manajerial.

Kerangka pemikiran ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa objek permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini ialah " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". Konsep yang telah dijelaskan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia
- Hipotesis 2: Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus

Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

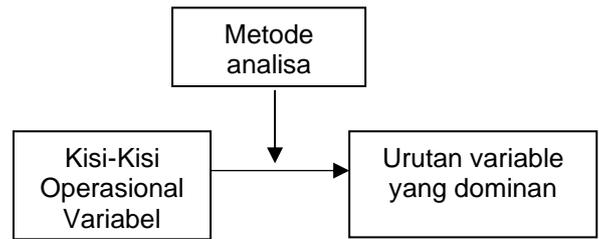
- Hipotesis 3: Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

- Hipotesis 4: Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis terakhir (Umar, 2019: 5)



Gambar 2. Tahapan Penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini

menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan manufaktur.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	167
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah selama tahun 2020-2022	(30)
3	Perusahaan tersebut dari tahun 2020-2022 secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia	(28)
4	Perusahaan yang mempunyai data lengkap yang digunakan terkait dengan variabel yang menjadi fokus penelitian	(62)
	Jumlah Perusahaan Sampel	47
	Jumlah Sampel (47 x 3 Tahun)	141
	Data Outlier	(12)
	Data Diolah	129

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami

oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
Kepemilikan_Institusional	129	.0003	.8733	.156349	.2117016
Kepemilikan_Manajerial	129	.0195	.9524	.614810	.2241926
Struktur_Kepemilikan_Perusahaan	129	-1.5660	786.9311	7.049603	69.2080586
ROA	129	-.1732	.1675	.033198	.0563279
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan (N) sebanyak 129. Kepemilikan institusional memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0003, nilai terbesar (maksimum) sebesar

0,8733, nilai rata-rata (mean) Kepemilikan institusional sebesar 0,156349 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2117016.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0195, nilai

terbesar (maksimum) sebesar 0,9524, nilai rata-rata (mean) Kepemilikan manajerial sebesar 0,614810 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2241926.

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -1,5660, nilai terbesar (maksimum) sebesar 786,9311, nilai rata-rata (mean) Struktur kepemilikan perusahaan sebesar 7,049603 dengan nilai standar deviasi sebesar 69.2080586.

ROA memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,1732, nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,1675, nilai rata-rata (mean) ROA sebesar 0,033198 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,563279.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

1) Uji Normalitas

Untuk memverifikasi apakah model regresi memiliki distribusi normal, perlu dilakukan uji statistik yang tepat, seperti uji normalitas seperti uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05130554
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel 3 hasil One-Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,766 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

antara variabel independen atau variabel bebas X. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen X. Untuk mendeteksi terjadinya multikolonieritas dengan mengamati besarnya nilai Tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*), apabila nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolonieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan_Institusional	.322	3.102
	Kepemilikan_Manajerial	.329	3.036
	Struktur_Kepemilikan_Perusahaan	.993	1.007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar

pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah: 1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas-Uji Gletser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.096	.038		2.489	.014
	Kepemilikan_Institusional	-.020	.023	-.129	-.837	.404
	Kepemilikan_Manajerial	-.043	.022	-.296	-1.947	.054
	Struktur_Kepemilikan_Perusahaan	-.001	.001	-.078	-.860	.391

a. Dependent Variable: ABRES
 Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan metode gletser yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.413 ^a	.170	.144	.0521265	1.988

a. Predictors: (Constant), Struktur_Kepemilikan_Perusahaan, Kepemilikan_Manajerial, Kepemilikan_Institusional
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas Durbin-Watson dengan tingkat signifikan 5% dengan n=129 diketahui bahwa nilai dl (batas luar) sebesar 1,6492 dan untuk nilai du (batas dalam) sebesar 1,7769 serta nilai 4 – du (4 – 1,7769) sebesar 2,2231. Adapun hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1,988. Nilai DW ini berada pada daerah du < DW < 4-du yaitu 1,7769 < 1,988 < 2,2231 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.045	.063		-.720	.473
	Kepemilikan_Institusional	-.053	.038	-.198	-.837	.012
	Kepemilikan_Manajerial	-.036	.036	-.141	-1.947	.023
	Struktur_Kepemilikan_Perusahaan	-.000268	.000	-.330	-.860	.000

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada table 7 diatas diperoleh model regresi:

$$ROA = -0,045 + -0,053 + -0,036 + -0,000268 +$$

e

- 1) Konstanta sebesar -0,045 menyatakan bahwa jika nilai koefisien Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Perusahaan dalam kostan, maka kinerja keuangan perusahaan nilainya sebesar -0,045.
- 2) Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X¹) sebesar -0,053 artinya jika Kepemilikan Institusional (X¹) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,053.
- 3) Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X²) sebesar -0,036 artinya jika Kepemilikan Manajerial (X²) mengalami kenaikan satu satuan,

maka Kinerja Keuangan Perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,036.

- 4) Koefisien regresi Struktur Kepemilikan Perusahaan (X³) sebesar -0,000268 artinya jika Struktur Kepemilikan Perusahaan (X³) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,000268.

1. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan Hipotesis. Dengan Kata lain Uji T untuk menjawab Hipotesis 1 dan 2. Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini seperti pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.045	.063		-.720	.473
	Kepemilikan_Institusional	-.053	.038	-.198	-.837	.012
	Kepemilikan_Manajerial	-.036	.036	-.141	-1.947	.023
	Struktur_Kepemilikan_Perusahaan	-.000268	.000	-.330	-.860	.000

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel 8 hasil Uji t disimpulkan bahwa:

- 1) Kepemilikan Institusional (X¹)
 Berdasarkan hasil uji t variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga H₁ diterima yang artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- 2) Kepemilikam Manajerial (X²)
 Berdasarkan hasil uji t variabel Kepemilikam Manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ sehingga H₂ diterima yang artinya Kepemilikam Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- 3) Struktur Kepemilikan Perusahaan (X³)
 Berdasarkan hasil uji t variabel Struktur Kepemilikan Perusahaan menunjukkan

nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H₃ diterima yang artinya Struktur Kepemilikan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Uji F

Uji F menghasilkan nilai *F-statistik* dan *p-value*. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya (misalnya 0,05), maka hipotesis nol ditolak, dan kita menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam kesimpulannya, uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Maka hasil yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan Tabel 9 adalah:

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.069	3	.017	6.366	.000 ^b
	Residual	.337	124	.003		
	Total	.406	128			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Struktur_Kepemilikan_Perusahaan, Kepemilikan_Manajerial, Kepemilikan_Institusional
 Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Kinerja Keuangan Perusahaan.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependentvariable*) mempunyai hubungan kuat. Maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini sesuai pada Tabel 10 adalah:

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.413 ^a	.170	.144	.0521265	1.988

a. Predictors: (Constant), Struktur_Kepemilikan_Perusahaan, Kepemilikan_Manajerial, Kepemilikan_Institusional

b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan hasil tabel 10 menunjukkan bahwa besarnya Adjusted R^2 sebesar 0,144 atau 14,4%. Hal ini berarti bahwa 14,4% variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Kepemilikan Perusahaan, sedangkan 85,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

- b) Kepemilikam Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- c) Struktur Kepemilikan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- d) Kepemilikan Institusional, Kepemilikam Manajerial dan Struktur Kepemilikan Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.

Daftar Pustaka

- [1] Kurniawan, A. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1-10.
- [2] Sari, R. P., & Rahmawati, R. (2018).

- Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 94-101.
- [3] Wirawan, I. G. N. A., & Widiastuti, N. (2019). Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 1-12.
- [4] Mulyani, S., & Prasetyo, A. B. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 126-136.
- [5] Sari, D. P., & Nurmalina, R. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 23-32.
- [6] Susanto, A., & Novianti, E. (2019). Analisis pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 1-12.
- [7] Permana, A. S., & Rahayu, S. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(2), 89-98.
- [8] Kusuma, A. F., & Widodo, W. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45-56.
- [9] Pratama, I. G. M., & Suryawan, I. M. (2019). Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Analisis regresi panel. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 146-155.
- [10] Adiwijaya, D., & Maulana, A. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 89-98.
- [11] Iskandar, R., & Fitriana, D. (2018). Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Pendekatan analisis regresi panel. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45-56.
- [12] Hidayat, R., & Irawan, D. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 20-29.
- [13] Yulianti, N., & Kusnadi, Y. (2017). Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Pendekatan analisis regresi panel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 89-98.
- [14] Rachman, A., & Nur, A. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 120-129.
- [15] Setiawan, A. F., & Prasetyo, H. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Pendekatan analisis regresi panel. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 1-10.
- [16] Wibowo, A., & Purnama, A. (2017). Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Analisis regresi panel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(1), 45-56.
- [17] Ramadhan, M. R., & Setiawan, D. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Analisis regresi panel. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 45-56.
- [18] Anggara, A., & Sari, Y. (2019). Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Pendekatan analisis regresi panel. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1-12.
- [19] Nurhadi, A., & Pramudita, A. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Analisis regresi panel. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 56-67.
- [20] Kurniawan, A., & Saputra, A. (2018). Struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia: Analisis regresi panel. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(1), 1-12.